

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit yang menyebabkan kematian nomor satu (1) di dunia salah satunya adalah Infark miokard Akut (IMA) (WHO, 2024). Penyakit ini telah diderita sekitar 3 (tiga) juta orang di seluruh dunia. Infark Miokard akut (IMA), atau serangan jantung, adalah kondisi serius yang terjadi ketika aliran darah ke otot jantung terputus, menyebabkan kerusakan dan kematian jaringan otot jantung akibat kekurangan oksigen. Gejala utama adalah nyeri dada, namun bisa juga berupa sesak napas, mual, atau nyeri punggung/rahang. Selain itu, infark miokard dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius (Mechanic & Grossman, 2020).

Infark miokard dengan elevasi segmen ST (STEMI) adalah jenis serangan jantung yang paling serius, di mana penyumbatan total arteri koroner menyebabkan kerusakan otot jantung permanen dan membutuhkan penanganan medis segera. Kondisi ini ditandai dengan elevasi segmen ST yang khas pada hasil elektrokardiografi (EKG), yang menunjukkan otot jantung sedang mengalami kematian karena kekurangan pasokan darah dan oksigen (Funay *et al.*, 2021). Mountfort (2021) menjelaskan di Indonesia sulit untuk memenuhi waktu *Door to Ballon Time* 90 menit untuk prosedur *primary* PCI pada semua pasien STEMI karena waktu pelaksanaan intervensi koroner perkutan primer pada pasien STEMI bervariasi (Funay *et al.*, 2021). Sejumlah kasus menunjukkan durasi yang lebih lama akibat berbagai kendala meskipun target

waktu ideal adalah kurang dari 90 menit sejak kontak medis pertama, (Al-Rumhi *et al.*, 2024).

Infark miokard adalah penyebab utama kematian manusia. Secara global, ada sekitar 32,4 juta kasus serangan jantung akut setiap tahunnya (Barangkau, 2023). Prevalensi Infark miokard ditemukan sebesar 23,3% (Salari *et al.*, 2023). Data yang dikeluarkan oleh WHO pada Mei 2025, penyakit jantung menjadi penyebab kematian utama secara global, dengan sekitar 17,9 juta jiwa meninggal setiap tahunnya. Berdasarkan Laporan Riset Kesehatan Dasar 2018 dijelaskan prevalensi penyakit jantung di Indonesia sebesar 5% termasuk IMA (Amrullah *et al.*, 2022). Sedangkan data dari Kemenkes RI pada tahun 2024 di Indonesia, kematian, jantung coroner 245.343 kematian, jantung hipertensi 50.620 (BRIN, 2024). Salah satu provinsi yang tingkat prevalensi tinggi dari Indonesia yaitu Jawa Timur. Prevalensi penyakit jantung di Jawa Timur sebesar 0,88% di tahun 2023 dan termasuk 10 provinsi tertinggi di Indonesia. (Jonathan, 2024). Prevalensi kabupaten di Jawa Timur yang termasuk tinggi adalah Kabupaten Bondowoso. Rumah Sakit dr. H. Koesnadi Bondowoso menjadi salah satu rumah sakit di Jawa Timur dengan kasus penyakit jantung. Pasien jantung yang dirawat di Rumah Sakit dr. H. Koesnadi Bondowoso sebanyak 1.526 pasien sampai Februari 2024 (Sofya, 2024). Hal ini menjadikan banyaknya kejadian terjadinya Infark miokard Akut (IMA) pada pasien.

Infark Miokard Akut (IMA) terjadi disebabkan oleh gangguan yang timbul karena adanya onklusi atau sumbatan pada arteri coroner sehingga suplai darah kurang (Hidayah *et al.*, 2023). Salah satu jenis dari Infark Miokard Akut (IMA) adalah *STEMI* (*ST-Elevation Myocardial Infarction*) yang ditandai

dengan elevasi segmen ST pada EKG dan penyumbatan arteri koroner (Mauidhah *et al.*, 2022). Hal ini menyebabkan gejala nyeri di dada sampai berkepanjangan dan menyebar ke organ lain seperti lengan (umumnya kiri), bahu, leher, rahang bahkan kepinggung dan epigastrium, sehingga harus dilakukan tindakan untuk keselamatan pasien.

Code STEMI, sebuah sistem notifikasi STEMI yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah ini. *Code STEMI* adalah program dimana jalur klinis terintegrasi standar dibuat khusus untuk pasien STEMI, termasuk kebijakan yang memonitor setiap insiden dalam penanganan pasien STEMI. Tujuannya adalah untuk memperpendek *Door To Ballon Time* (D2BT), yaitu waktu yang dibutuhkan pasien untuk mendapatkan terapi reperfusi segera (intervensi koroner perkutan primer) sejak kedatangan pertama kali di rumah sakit (Ginjar, 2020).

Code STEMI adalah protokol di rumah sakit untuk penanganan cepat pasien serangan jantung jenis Infark Miokard Elevasi Segmen ST (STEMI). Sistem ini mengaktifkan tim medis dan memastikan intervensi segera, seperti intervensi koroner perkutan (PCI), untuk memulihkan aliran darah dan meningkatkan hasil akhir pasien. *Outcome* pasien dipengaruhi oleh kecepatan penanganan; penundaan meningkatkan risiko kematian dan komplikasi serius.

Penerapan *Code STEMI* bertujuan untuk memastikan penanganan cepat dan tepat pada pasien dengan infark miokard Akut dengan Elevasi Segmen ST (STEMI), di mana penyumbatan total arteri koroner menyebabkan kerusakan otot jantung. Implementasi program ini berdampak positif pada hasil

pasien, termasuk peningkatan fungsi ventrikel kiri dan penurunan kadar biomarka jantung (seperti Troponin T) karena waktu reperfusi yang lebih cepat, yang mengarah pada ukuran infark yang lebih kecil dan peluang miokard untuk selamat menjadi lebih besar. Program *Code STEMI* memperbaiki *Door-to-Ballon time* (D2BT). Program *Code STEMI* dapat menurunkan terjadinya infark berulang tetapi bukan kejadian MACE dan PCI pada pasien STEMI dalam primary PCI I (Funay et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Hubungan Penerapan *Code STEMI* dengan *Outcome* Pasien Infark Miokard Akut di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Infark Miokard Akut (IMA) merupakan kondisi kegawatdaruratan kardiovaskular yang membutuhkan penanganan cepat dan tepat untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas. Permasalahan utama dalam penerapan *Code STEMI* (infark miokard dengan elevasi segmen ST) adalah waktu penanganan yang lambat yang menyebabkan kerusakan otot jantung lebih luas dan komplikasi serius seperti gagal jantung, syok kardiogenik, dan kematian, serta ketidaksiapan fasilitas dan sumber daya manusia di fasilitas kesehatan untuk melakukan tindakan reperfusi segera, yang krusial untuk menentukan *outcome* pasien.

Implementasinya di beberapa rumah sakit masih menghadapi kendala seperti keterlambatan diagnosis, kurangnya koordinasi tim, dan keterbatasan fasilitas. Hal ini dapat berdampak pada tidak tercapainya

waktu pintu-ke-balon (*door-to-balloon time*) yang direkomendasikan, sehingga *outcome* pasien, baik berupa tingkat keberhasilan terapi reperfusi, komplikasi, maupun angka mortalitas masih bervariasi.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana penerapan *Code STEMI* di ICCU RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso?
- b. Bagaimana *outcome* pasien Infark miokard di ICCU RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso?
- c. Bagaimana hubungan penerapan *Code STEMI* dengan *outcome* pasien Infark miokard di ICCU RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan penerapan *Code STEMI* dengan *outcome* pasien Infark miokard Akut.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi penerapan *Code STEMI* di ICCU RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso
- 2) Mengidentifikasi *outcome* pasien Infark miokard di ICCU RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso
- 3) Menganalisis hubungan penerapan *Code STEMI* dengan *outcome* pasien Infark miokard akut di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

1. Ilmu Keperawatan

Penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan ilmu keperawatan, khususnya dalam kegawatdaruratan kardiovaskular, dengan menambah wawasan tentang hubungan penerapan *Code STEMI* dengan *outcome* pasien Infark miokard akut.

2. Tenaga Kesehatan

Penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya hubungan penerapan *Code STEMI* dengan *outcome* pasien infark miokard akut.

3. Rumah sakit

Penelitian ini memberikan data empiris yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan implementasi protokol *Code STEMI* dalam rangka memperbaiki pelayanan kegawatdaruratan kardiovaskular.

4. Pasien

Penelitian ini memberikan informasi bagi pasien tentang *Code STEMI* sehingga *outcome* klinis pasien IMA menjadi lebih baik.

5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu panduan ilmiah mengenai hubungan penerapan *Code STEMI* dengan *outcome* pasien infark miokard akut di rumah sakit.